

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pasar keuangan di Indonesia semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Indonesia semakin mengenal pasar keuangan yang merupakan mekanisme pasar yang memungkinkan seseorang atau institusi untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk sekuritas keuangan seperti saham dan juga obligasi. Orang yang melakukan transaksi ini disebut sebagai investor. Secara umum, di Indonesia terdapat dua jenis investor yaitu investor tradisional yang langsung berinvestasi di dalam perusahaan dan investor modern yang melakukan investasi pada saham atau produk derivatif lainnya. Kemudahan transaksi saham di Indonesia mengakibatkan banyak investor tradisional telah beralih menjadi investor modern.

Keputusan investasi yang diambil oleh investor dipengaruhi juga oleh informasi yang dimiliki tentang perusahaan. Informasi yang dimiliki investor sering kali tidak sama dengan informasi yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan. Perbedaan ini dikenal sebagai *asymmetric*

*information*. *Asymmetric information* menyebabkan harga saham di pasar tidak mencerminkan harga yang sesungguhnya (*mispricing*). *Mispricing* sendiri merupakan salah satu indikasi bahwa pasar tidak efisien. Salah satu jenis informasi yang sering dipergunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah rekomendasi analis sekuritas. Analis sekuritas merupakan *inform market participant* yang memiliki peran penting untuk mengurangi *abnormal returnn* yang terjadi antara investor dan perusahaan karena analis sekuritas memiliki informasi yang lebih banyak dibanding investor sehingga diharapkan analis sekuritas mampu mengurangi *abnormal returnn*.

Adanya *asymmetric information* ini menjadikan investor sulit untuk menentukan keputusan investasi sehingga diterbitkannya rekomendasi saham dari analis sekuritas ini akan membuat pasar bereaksi karena rekomendasi ini diyakini memuat banyak informasi. Untuk melihat reaksi pasar ini dapat diukur dengan jumlah volume transaksi perdagangan dimana volume transaksi perdagangan ini akan mencerminkan keputusan investasi oleh investor yang diharapkan dapat menghasilkan *abnormal returnn*. *Abnormal returnn* ini akan semakin kuat bila terjadi transaksi perdagangan yang semakin besar.

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menyebabkan semakin banyak pula perusahaan sekuritas yang berdiri di Indonesia. Setiap perusahaan sekuritas memiliki analis sekuritasnya masing-masing. Peran analis sekuritas ialah mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dan memberikan informasi tersebut kepada investor. Seringkali investor hanya bergantung pada rekomendasi analis sekuritas dalam mengambil keputusan investasi. Analis sekuritas melakukan analisis secara teknikal yaitu satu alat analis yang berfungsi untuk mengidentifikasi suatu tren atau pola yang berulang dari pergerakan harga saham. Analisis terhadap tren dan pola pergerakan harga saham diupayakan untuk mendapatkan *capital gain* selain itu analis sekuritas juga melakukan analisis secara fundamental yaitu menganalisis dengan melihat berita-berita yang berada dipasar terhadap saham tertentu dan kemudian menyebarkan hasil analisisnya dalam bentuk rekomendasi-rekomendasi pembelian atau penjualan saham. Dalam menganalisis kondisi pasar, analis sekuritas sering menggunakan beberapa istilah yang menggambarkan pasar di antaranya, kondisi *bullish* dan kondisi *bearish*. *Bullish* biasa digunakan untuk menggambarkan sinyal pasar akan membaik sebagai akibat kenaikan harga saham dan diikuti dengan kenaikan volume perdagangan sehingga

kenaikan volume transaksi perdagangan ini diharapkan akan meningkatkan *abnormal return* investor. Sedangkan istilah *bearish* digunakan untuk mengilustrasikan sinyal pasar yang akan memburuk sebagai dampak dari penurunan harga saham yang diikuti penurunan volume perdagangan yang tinggi. Berdasarkan kondisi pasar ini analis memberikan rekomendasi kepada investor atau publik sehubungan dengan saham tertentu. Rekomendasi analis ini dapat dengan mudah diakses oleh investor melalui media massa cetak (koran dan majalah investasi) dan media sosial (*website*, *twitter* dan *facebook*, atau email pribadi). Investor melakukan investasi berdasarkan rekomendasi analis dengan harapan bisa memperoleh *abnormal return*, ketika analis sekuritas mengeluarkan rekomendasinya dan investor mengikuti rekomendasi analis maka akan berdampak pada likuiditas volume transaksi, volume transaksi yang semakin likuid akan mempengaruhi harga pasar yang dapat mengakibatkan *abnormal return* oleh karena itu, volume transaksi perdagangan memperkuat pengaruh rekomendasi analis sekuritas terhadap *abnormal return*.

Rekomendasi yang diberikan analis ini dapat berupa tiga jenis rekomendasi yakni rekomendasi untuk membeli saham (*buy*), menjual saham (*sell*), dan tidak melakukan transaksi (*hold*). Analis mengeluarkan rekomendasi pembelian

saham karena analis sekuritas mengetahui bahwa investor ingin mendapatkan *abnormal returnn* sehingga dengan adanya rekomendasi dari analis sekuritas diharapkan dapat mengurangi *abnormal returnn* dan menghasilkan *abnormal returnn*. Salah satu cara agar investor bisa mendapatkan *abnormal returnn* adalah dengan melakukan transaksi perdagangan sesuai dengan rekomendasi analis sekuritas sehingga investor bisa memperoleh *return* lebih dari yang diharapkan dengan demikian transaksi perdagangan menunjukkan pengaruh rekomendasi analis sekuritas terhadap *abnormal returnn*. Transaksi perdagangan sendiri merupakan transaksi jual beli yang dilakukan oleh investor di pasar modal. Rekomendasi *buy* yang diberikan oleh analis akan direspon secara positif oleh investor dengan melakukan transaksi perdagangan yaitu membeli saham yang direkomendasikan sedangkan rekomendasi *sell* akan direspon secara negatif oleh investor dengan melakukan transaksi perdagangan yaitu menjual saham yang telah dimilikinya tersebut.

Arimbi (2006) menyatakan bahwa terdapat *abnormal returnn* positif (negatif) di sekitar hari dikeluarkannya rekomendasi jual (beli). Rekomendasi saham cukup informatif yang berarti rekomendasi saham mengandung informasi yang diharapkan bisa mengurangi *asymmetric information*. Barber et

al (2005) menyatakan seringkali rekomendasi saham yang diterbitkan oleh analis sekuritas akan lebih banyak berupa rekomendasi *buy* dibandingkan rekomendasi *sell*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni kepentingan pihak sekuritas agar investor bertransaksi sehingga perusahaan sekuritas memperoleh insentif dari biaya *fee* yang diterima ketika investor bertransaksi dan juga untuk memperkuat reputasi dari perusahaan sekuritas dimana analis sekuritas bernaung.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa hadirnya analis sekuritas akan dapat mengurangi *abnormal returnn* melalui rekomendasinya yang lebih relevan bagi investor sehingga dapat menciptakan *abnormal returnn* bagi investor. Namun, Barber et al (2005), menjelaskan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh analis sekuritas dipengaruhi oleh banyak hal seperti *fee* yang akan analis sekuritas terima sehingga hal ini dapat menyebabkan rekomendasi yang diberikan oleh analis tidak mencerminkan rekomendasi yang sesungguhnya dimiliki oleh analis sekuritas. Dengan adanya fenomena ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh rekomendasi saham dari analis sekuritas terhadap *abnormal returnn* saham di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rekomendasi saham (*buy dan sell*) dari analisis sekuritas berpengaruh terhadap *abnormal returnn* saham?
2. Apakah volume transaksi perdagangan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham?
3. Apakah volume transaksi perdagangan memperkuat pengaruh rekomendasi saham dari analisis sekuritas terhadap *abnormal returnn* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh rekomendasi saham dari analisis sekuritas terhadap *abnormal returnn* saham.
2. Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh transaksi perdagangan terhadap *abnormal returnn* saham.
3. Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh volume

transaksi perdagangan memperkuat pengaruh rekomendasi saham dari analisis sekuritas terhadap *abnormal returnn* saham.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademik.

Penelitian ini dapat membantu menjelaskan pengaruh rekomendasi saham dari analisis sekuritas terhadap *abnormal returnn* saham. Selain itu, penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang rekomendasi analisis.

### 2. Manfaat Praktik.

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja analisis sekuritas apakah hasil rekomendasinya dapat menciptakan *abnormal returnn* bagi investor atau tidak.